

**STRATEGI GERAKAN SOSIAL GLOBAL DALAM
MENDORONG ISU GENDER DI G20**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Pengajuan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S -1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan
Internasional**



Disusun Oleh:

Gusti Ayu Teges Adjeni Geraldine

07041281924060

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2023

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
"STRATEGI GERAKAN SOSIAL GLOBAL
DALAM MENDORONG ISU GENDER DI G20"

Skripsi

Oleh :

Gusti Ayu Teges Adjeni Geraldine
07041281924060

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada Tanggal Juli 2023

Pembimbing :

Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 19590520 1985032003

Tanda tangan



Penguji :

Ferdiansyah Rivai, S, IP., MA
NIP. 198904112019031013

Tanda tangan



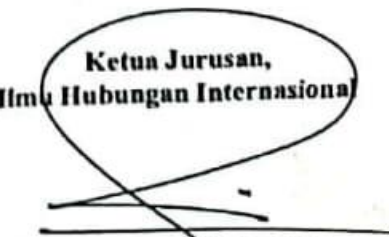
Abdul Halim, S, IP., MA
NIP. 199316082020121020

Mengetahui



Dekan FISIP UNSRI,
Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan,
Ilmu Hubungan Internasional



Sofyan Effendi, S, IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003


LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
STRATEGI GERAKAN SOSIAL GLOBAL DALAM
MENDORONG ISU GENDER DI G20

Disusun Oleh:
GUSTI AYU TEGES ADJENI GERALDINE
07041281924060


Telah di setujui oleh dosen pembimbing, 13 Juli 2023

Pembimbing

Dra. Retno Susilowati, MM.
NIP. 19590520 198503 2 003



Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 19770512 200312 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

LEMBAR PERBAIKAN UJIAN SKRIPSI KOMPREHENSIF

Nama : Gusti Ayu Teges Adjeni Geraldine
NIM : 07041281924060
Judul Skripsi : Strategi Gerakan Sosial Global dalam Mendorong Isu Gender di G20
Tanggal Ujian Skripsi : 25 Juli 2013

NO	DOSEN/NIP	REVISI	TANDA TANGAN
1	<u>Ferdiansyah Rivai, S. IP., MA</u> NIP. 198904112019031013 (Penguji 1)	<ul style="list-style-type: none">- Temukan Aktor dan nama gerakan sosialnya- Jika ingin focus pada gerakan social, singkirkan semua yang terkait peran pemerintah- Posisikan data pada tempat seharusnya- Jelaskan gerakan sosialnya pada gambaran umum- Pastikan isu adalah gerakan global	
2	<u>Abdul Halim, S. IP., MA</u> NIP. 199316082020121020 (Penguji 2)	<ul style="list-style-type: none">- Petakan mana aktor gerakan social- Memperjelas demand yang ditentukan dari aktor- Menjelaskan Teknik lebih fokus	
3	<u>Dra. Retno Susilowati, MM</u> NIP. 19590520 1985032003 (Pembimbing 1)	<ul style="list-style-type: none">- Memahami struktur penulisan kalimat- Memperjelas subjek dan kata kerja	

Mengetahui
Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi, S.IP., M.SI
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusti Ayu Teges Adjeni Geraldine
NIM : 07041281924060
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Strategi Gerakan Sosial Global dalam Mendorong Kesetaraan Gender di G20

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 14 Juli 2023
Yang membuat pernyataan,



A handwritten signature in black ink is written over a 10,000 Rupiah revenue stamp. The stamp is orange and white, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METRAI TEMPEL', and 'B22AKX476519222'.

Gusti Ayu Teges Adjeni Geraldine
NIM. 07041281924060

ABSTRAK

Kesenjangan gender merupakan isu global yang masih sulit untuk di tangani, terjadi di berbagai belahan dunia, yang disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satu faktor yaitu faktor sosial seperti pelabelan. Pelabelan merupakan penandaan yang melekat pada jenis kelamin, pelabelan jenis kelamin berhubungan dengan fungsi serta peran. Pelabelan menimbulkan kerugian terutama bagi perempuan. Pada penelitian ini penulis akan mengkaji isu kesenjangan gender serta upaya untuk mengurangi angka kesenjangan. Teori yang digunakan dalam penelitian isu kesenjangan gender adalah *Social Movement* untuk mengkaji gerakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mencapai keadilan. Metode yang digunakan oleh penulis merupakan kualitatif dimana teknik pengumpulan data melalui metode kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat sipil Turki berhasil mencetuskan lahirnya *engagement group* baru ke dalam G20 yang berfokus terhadap isu gender. Berdirinya W20 terbukti berdampak pada pengurangan angka kesenjangan gender pada keterwakilan empat bidang yaitu pendidikan, pemberdayaan politik, partisipasi ekonomi, dan kesehatan. Terutama bagi negara G20 itu sendiri secara bertahap dari tahun ke tahun sejak berdirinya W20.

Kata Kunci: Kesenjangan gender, Turki, G20, W20.

Pembimbing

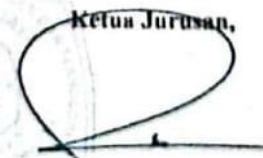


Dra. Retno Susilowati, MM.

NIP. 19590520 198503 2 003

Disetujui Oleh,

Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.

NIP. 19770512 200312 1 003

ABSTRACT

The gender gap is a global issue that is still difficult to handle, occurs in various parts of the world, caused by various factors, one of which is social factors such as labeling. Labeling is a marking attached to gender, labeling gender is related to functions and roles. Labeling causes harm, especially for women. In this study the authors will examine the issue of gender inequality and efforts to reduce the number of gaps. The theory used in research on the issue of gender inequality is Social Movement to examine the movements carried out by the community in achieving justice. The method used by the author is qualitative where the data collection technique is through the method of literature. The results of this study show that Turkish civil society has succeeded in sparking the birth of a new engagement group into the G20 that focuses on gender issues. The establishment of the W20 has proven to have an impact on reducing the gender gap in the representation of four fields, namely education, political empowerment, economic participation, and health. Especially for the G20 countries themselves, gradually from year to year since the founding of the W20.

Keywords: Gender gap, Türkiye, G20, W20.

Pembimbing



Dra. Retno Susilowati, MM.

NIP. 19590520 198503 2 003

Disetujui Oleh,

Ketua Jurusan,




Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.

NIP. 19770512 200312 1 003

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui lembaran ini saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang senantiasa memberikan berkat-Nya, kasih-Nya, kebaikan dan kekuatan yang melimpah kepada penulis;
2. Kedua Orang Tua penulis, Papi H. Wardhana, ST dan Mami Erna Widiarti yang selalu sabar menghadapi penulis, selalu memberi dukungan, motivasi dan doa untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini;
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
5. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
6. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM selaku dosen pembimbing penulis yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini;
7. Bapak Ferdiansyah Rivai, S, IP., MA dan Bapak Abdul Halim, S, IP., MA, selaku dosen pembahas atas segala saran dan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Mba Sisca yang telah membantu penulis dalam pemberkasan dan selalu mempermudah segala urusan penulis terutama dalam mencari informasi;
9. pARTner penulis yang terus memberikan dukungan dengan tulus dan menemani penulis ketika jatuh sakit dalam proses penyelesaian skripsi ini;

10. Emily dan Gaby selaku adik penulis yang masih menjaga komunikasi jarak jauh dan membantu penulis, serta menjadi motivasi penulis untuk terus berjuang;
11. Sepupu penulis Chadifa Surya, yang tidak bosan untuk memberikan penulis masukan dan semangat untuk tetap berjuang di jalan yang benar;
12. Hanif Fadhlurahman HI B kampus Bukit yang telah setiakawan berjuang bersama sejak SMA sampai saat ini;
13. Teman dan Sahabat Kelas A HI Indralaya 2019 seperjuangan penulis selama berkuliah di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya, terutama Andhika Descansyah, Fitra Rachmandani, Amalia Khairunisa, Zahwa Rahmawiyah, Yumima Angeline, Engels Revolusioner, Hendra Wijaya, Al Furqan, Wahyu Bimantara, Palwa Ibnu, Jessica Sarah;
14. Elita Lisa teman SD yang setia mendengarkan keluh kesah serta tangis penulis dari jauh;
15. Fani Pratiwi yang masih menjadi sahabat penulis sejak SMP dan masih mendengarkan cerita penulis dan menjaga komunikasi sampai saat ini;
16. Kucing Penulis, Mocha yang selalu membantu meredakan stress penulis.

Indralaya, Agustus 2023

Penulis,

Gusti Ayu Teges Adjani G

NIM. 07041281924060

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	2
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	2
LEMBAR PERBAIKAN SIDANG KOMPREHENSIF	3
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	4
KATA PENGANTAR	7
ABSTRAK.....	10
ABSTRACT.....	11
DAFTAR ISI.....	12
DAFTAR TABEL.....	14
DAFTAR BAGAN.....	15
DAFTAR GAMBAR	16
DAFTAR SINGKATAN.....	17
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Teori/Konsep.....	16
2.1.1 Aliran pemikiran gender oleh Edward Wilson dari Harvard University.....	17
2.1.3 Teori Isu Global.....	19
2.1.4 Teori Gerakan Sosial	20
2.2. Alur Pemikiran	23
2.3. Argumen Utama	23
BAB III	24
METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Definisi Konsep	25
3.3 Fokus Penelitian.....	27
3.4 Unit Analisis	28

3.5	Jenis dan Sumber Data.....	28
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.7	Teknik Analisis Data.....	29
3.8	Teknik Keabsahan Data.....	30
BAB IV.....		32
GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....		32
4.1	G20 dan sejarahnya.....	32
4.2	G20 Tahun 2015.....	33
BAB V.....		46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		46
5.1.	Demand.....	46
5.1.1	Kesenjangan gender global pada tahun 2015.....	47
5.1.2	Kesenjangan gender global pada tahun 2018.....	48
5.1.3	Kesenangan gender global pada tahun 2022.....	48
5.1.4	Gender dalam bidang Pendidikan.....	49
5.1.5	Gender dalam bidang Pemberdayaan Politik.....	50
5.1.6	Gender dalam bidang Peluang dan Partisipasi Ekonomi.....	50
5.1.7	Gender dalam bidang Kesehatan dan kemampuan bertahan hidup.....	50
5.1.8.	Pembahasan Kesenjangan Gender Di G20.....	51
5.2.	Arena.....	53
5.3.1.	Turki Presidensi G20.....	53
5.3.2.	Negara G20 dalam GGGR 2015 dan 2022.....	55
5.3.	Tactics.....	58
5.4.1.	Upaya W20 dalam memengaruhi kesetaraan gender di dunia Melalui G20.....	61
5.4.2.	Summit W20 Turki.....	62
5.4.3.	Hasil KTT G20 Presidensi Turki dalam meningkatkan partisipasi perempuan.....	63
BAB VI.....		65
PENUTUP.....		65
6.1	Kesimpulan.....	65
6.2	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....		68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 3.3 Fokus Penelitian	23
Tabel 5.3 Data Perbandingan Peringkat GGGR 2015 dan 2022	55

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 10 Negara dengan Kesetaraan Gender Terbaik.....	4
Bagan 1.2 3 Negara G20 dengan kesetaraan gender terendah	5
Bagan 2.3 Alur Pemikiran	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Mustafa Kemal Attaturk pendiri Republik Turki.....	29
Gambar 5.4 Presiden Turki Recep Tayyip Erdoğan.....	62
Gambar 5.4 Wakil Direktur Eksekutif Wanita PBB Lakshmi Puri	62
Gambar 4.4 KTT W20. Kepresidenan Republik Turki	62

DAFTAR SINGKATAN

G20	: <i>Group of Twenty</i>
C20	: <i>Civil 20</i>
W20	: <i>Women 20</i>
WEF	: <i>World Economic Forum</i>
CEDAW	: <i>Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa – Bangsa
GGGR	: <i>Global Gender Gap Report</i>
BPA	: <i>Beijing Platform Action</i>
TWU	: <i>Turkish Woman Union</i>
PWO	: <i>Progressive Women’s Organizatins</i>
GSNI	: <i>Gender Social Norms Index</i>
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
TKB	: <i>Türk Kadınlar Birliği</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika menanggapi permasalahan global, permasalahan tentang kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan menjadi salah satu permasalahan penting yang harus diperjuangkan dan diangkat. Representasi perempuan di dalam bidang politik, ekonomi, dunia kerja, dan pendidikan masih memiliki kesenjangan dengan kaum pria. Kesenjangan dapat diartikan dengan ketidakseimbangan, salah satu masalah kesenjangan yang terjadi di dunia adalah kesenjangan terhadap gender. Kesenjangan gender disebabkan karena masih banyaknya masyarakat global yang masih memiliki pemikiran bahwa perempuan dilahirkan hanya untuk bertanggung jawab dalam mengurus rumah tangga. Kesenjangan gender menjadi salah satu permasalahan dunia yang cukup sulit untuk dihilangkan karena berbubungan dengan pola pikir manusia.

Diskriminasi terhadap perempuan sudah terjadi sejak lama, hal tersebut merupakan sebab dari terbentuknya rezim internasional *CEDAW (Convention on the Elimination of all forms of Diskrimination Against Women)* yang mengatur tentang penghapusan diskriminasi gender terutama terhadap perempuan. Menurut Stephen Krasner rezim internasional diartikan sebagai seperangkat norma atau peraturan yang dapat mengatur perilaku suatu negara (Martin, 2017). *CEDAW* disahkan oleh PBB (perserikatan bangsa – bangsa) pada 18 Desember 1979 dan pada bulan Juni 2007 tercatat 185 negara telah menandatangani konvensi *CEDAW* (Eddyono, 2014). Konvensi ini mengikat negara peserta untuk menaati dan memasukan isi konvensi *CEDAW* ke dalam undang – undang nasional setiap negara peserta dan melaporkan perkembangan kesenjangan gender yang terjadi di negara peserta

kepada komite *CEDAW*. Namun dengan hadirnya *CEDAW* masih sering terjadi diskriminasi di seluruh dunia (DR. Ir. Adhi Santika, 2007). Sesi Persidangan *Committee on Elimination of All Forms of Discrimination Against Women (CEDAW)* telah berjalan semenjak 30 tahun yang lalu, yakni tepatnya pada tahun 1982.

Dalam peringatan tahun perempuan di Beijing Deklarasi Beijing dan Landasan Aksi, yang diadopsi oleh 189 negara, adalah agenda global paling komprehensif dan transformatif untuk pencapaian kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak perempuan. Deklarasi dan Landasan aksi Beijing adalah rezim internasional kedua setelah *CEDAW*. Hal ini juga merupakan salah satu kerangka acuan untuk menganalisis situasi perempuan di seluruh dunia dan menilai upaya Negara-negara dalam mendukung pemberdayaan perempuan. Diadopsi oleh konsensus pada tahun 1995 setelah mobilisasi lebih dari 40.000 delegasi pemerintah, pakar dan perwakilan masyarakat sipil di Konferensi Dunia Keempat tentang Perempuan, Deklarasi dan Platform Aksi Beijing mewujudkan komitmen komunitas internasional untuk mencapai kesetaraan gender dan untuk memberikan peluang yang lebih baik untuk wanita dan anak perempuan. Platform aksi menanggapi upaya kolektif perempuan dan anak perempuan di seluruh dunia yang telah berjuang untuk mencapai kesetaraan gender dan hak-hak perempuan dan bertindak sebagai rangkaian komitmen komunitas internasional untuk mengatasi ketidaksetaraan sipil, politik, sosial, ekonomi dan budaya. Tetap relevan saat ini, menegaskan bahwa hak perempuan adalah hak asasi manusia dan bahwa kesetaraan antara perempuan dan laki-laki bermanfaat bagi semua orang.

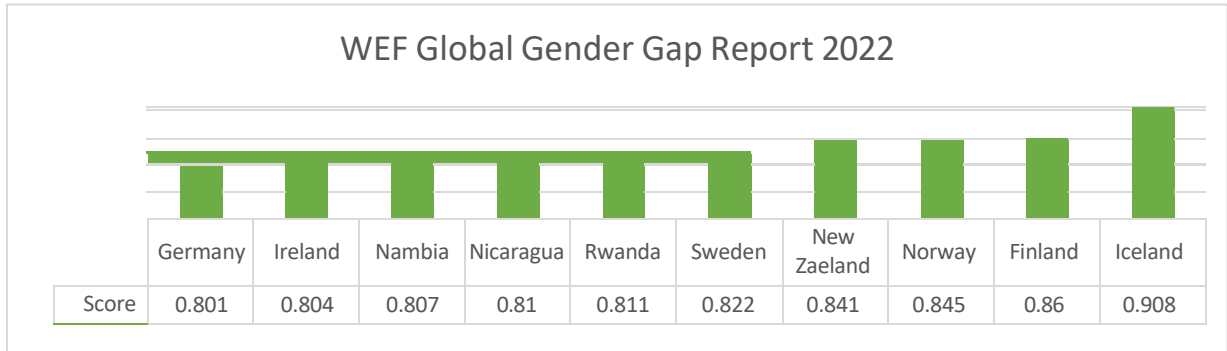
Tantangan dalam implementasi *CEDAW* sangat bervariasi, di negara-negara seperti Thailand, Kamboja, Laos, dan Vietnam, Wanita Asia Tenggara diharapkan tunduk, lemah lembut, tidak menonjolkan diri, dan patuh. Secara tradisional peran wanita adalah untuk membahagiakan suaminya, mengurus rumah tangga, dan membesarkan anak. Selain itu, dua

negara masih memiliki keraguan tentang *CEDAW*. Malaysia masih memiliki dua keberatan terhadap dokumen *CEDAW* yang pertama adalah tentang pasal 5(a) tentang mengubah pola sosial dan budaya untuk menghilangkan prasangka, praktik, dan kebiasaan yang menyimpulkan inferioritas perempuan. Kedua reservasi adalah tentang pasal 7(b) tentang wanita yang berpartisipasi dalam perumusan kebijakan pemerintah dan implementasinya.

Undang-undang kesetaraan gender tidak diterapkan secara mendalam praktek sehari-hari karena ideologi budaya tradisional yang tersisa kuat harapan untuk setiap jenis kelamin. Gagasan tradisional bahwa laki-laki menghuni publik dan bahwa perempuan menghuni ruang pribadi masih memainkan peran yang berpengaruh, terutama di daerah pedesaan dan di antara etnis minoritas. Misalnya, keluarga anggota tidak mendorong anak perempuan mereka untuk menjadi aktif secara politik. Jadi, meskipun perempuan ingin menjadi kandidat, tidak ada dukungan keluarga untuk pemilihan. Selain itu, di tingkat masyarakat, sejak itu terjadi stigmatisasi terhadap perempuan pekerja perempuan “tidak seharusnya bekerja” di luar wilayah rumah tangganya. Lagi yang penting, ada prasangka seksual pejabat pemerintah, elit, dan pemimpin senior. Seringkali, mereka tidak terbiasa dengan pentingnya pengertian kesetaraan gender. Misalnya, di Kamboja, banyak pemimpin yang belum sepenuhnya sadar keberadaan *CEDAW* (Kendra Anderson, 2008).

Peluang kesetaraan gender tidak simetris dengan perkembangan ekonomi suatu negara, sebagai contoh:

Bagan 1.1 10 Negara dengan Kesetaraan Gender Terbaik

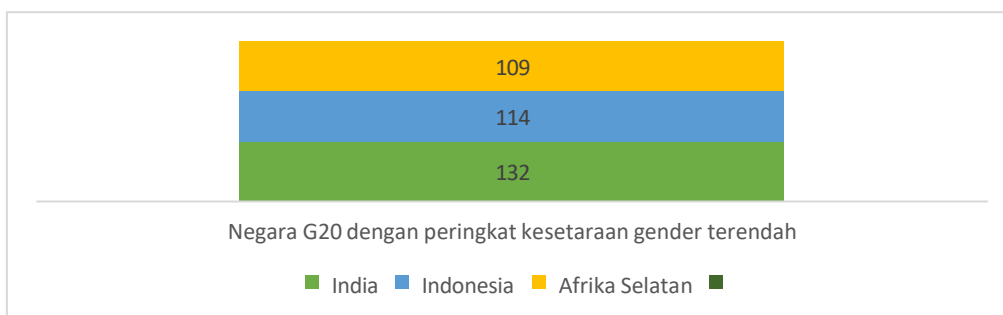


Sumber: *WEF Global Gender Gap Report (GGGR) 2022*

Berdasarkan data GGGR, negara anggota G20 lainnya terkecuali Jerman dan beberapa Negara Uni Eropa (Irlandia, Swedia, dan Finlandia) tidak menduduki peringkat 10 besar.

Karena itu penting dalam forum perekonomian negara untuk memberikan perempuan kesempatan yang setara untuk mencapai kepentingan bersama dan menambah produktivitas setiap negara tanpa adanya diskriminasi gender. Hal tersebut sangat diperlukan dalam membangun perekonomian dunia. Salah satu contoh ketidakadilan gender di bidang dunia kerja yaitu Pendapatan Domestik Bruto (PDB) per kapita (2017 PPP \$) perempuan di Afrika Selatan berada diangka 9, 935 sedangkan pria berada diangka 16, 129 (UNDP, Human Development Reports, 2021).

Bagan 1.2 Tiga Negara G20 dengan peringkat kesetaraan gender terendah



Source: HDR21-22_Statistical_Annex_GDI_Table

Upaya untuk mendorong isu kesetaraan gender di G20 telah dimulai pada tahun 2015 pada saat Turki ditetapkan menjadi Presidensi G20. Namun sejarah gerakan perempuan di Turki sendiri kembali ke periode Ottoman dan pada awal abad ke-20 beberapa hak fundamental telah dicapai melalui tuntutan aktivis perempuan, seperti penghapusan poligami dan penolakan. Sejak itu, perjuangan feminis untuk kesetaraan berangsur-angsur maju, terutama berkat reformasi undang-undang yang paling diskriminatif. Namun demikian, masih ada jalan panjang untuk mencapai perubahan mentalitas dan nilai-nilai dalam masyarakat. Pada tahun 1920 seorang aktivis perempuan, Nezihe Muhittin mendirikan partai politik yang berfokus kepada hak perempuan dalam memilih, namun pada akhirnya partai itu di tutup. Setelah partai tersebut di tutup, Muhittin di dorong untuk mendirikan Persatuan Wanita Turki (*Türk Kadınlar Birliği, TKB*). Dalam organisasi ini gelombang feminisme pertama di Turki semakin meningkat.

Pada tahun 1930-an TKB meraih sukses dan perempuan diberi hak pilih pertama pada pemilihan kota tahun 1930 dan kemudian pada pemilihan umum tahun 1934. Namun, setelah keberhasilan mereka, TKB dipandang oleh negara tidak lagi diperlukan dan pada tahun 1935 Persatuan ditutup (Leake, 2012). Kemudian pada tahun 1970 Mereka menulis buku, menerbitkan jurnal, membentuk asosiasi, melancarkan aksi protes dan terlibat dalam perdebatan sengit baik dengan kaum tradisional maupun reformis pada zaman itu. Isu

terpenting bagi mereka adalah “poligami” dan “penolakan”, hak yang diberikan kepada laki-laki oleh syariah, hukum Islam. Reformasi yang paling penting dari Republik mengenai status perempuan adalah penerapan Hukum Perdata pada tahun 1926, dan pengakuan hak memilih dan kelayakan bagi perempuan pada tahun 1934.

Lima belas tahun pertempuran terus menerus dan sengit dalam berbagai bentuk seperti lobi, debat publik, kampanye petisi, dan aksi yang lebih mencolok harus dilakukan untuk mencapai kesuksesan. Akhirnya mereka mencapai beberapa hasil penting, Pada tahun 1998, negara mengakui perlunya melindungi tubuh perempuan dari kekerasan suami dengan mengadopsi apa yang disebut "Undang-Undang Perlindungan Keluarga" (Tekeli, 2010). Keberhasilan masyarakat Turki yang gigih dalam menuntut kesetaraan gender melahirkan banyak asosiasi perempuan di masa yang mendatang. Asosiasi wanita di Turki yang sukses dan akhirnya melahirkan Women 20 yang merupakan proses dialog G20 yang disepakati oleh G20 pada KTT 2014 di Australia, yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan gender sebesar 25% pada tahun 2025 dengan membuka jalan untuk dimasukkannya *engagement group* baru, melewati *Civil 20 (C20)* W20 berhasil di resmikan.

Pada bulan Oktober 2015, rapat kerja pertama Women 20 (W20) berlangsung di Istanbul di bawah kepresidenan G20 Turki. Tuntutan dan langkah-langkah dirumuskan untuk mendorong partisipasi ekonomi perempuan di negara-negara anggota G20 dan untuk memperkuat kekuatan ekonomi mereka. W20 merupakan sarana utama untuk membangun komitmen yang dibuat di G20 dan memusatkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dalam semua agenda besar dunia. masyarakat internasional, keuangan internasional dan sistem ekonomi serta formasi untuk kerja sama dan pemerintahan. G20 merupakan forum yang membahas permasalahan ekonomi dunia, G20 merupakan representasi dari lebih dari 60% populasi bumi, 75% perdagangan global, dan 80% Produk

Domestik Bruto (PDB) dunia (Indah, Sejarah Pendirian G20, 2022), Karena luasnya cakupan aspek dalam Forum G20 pentingnya perempuan dari seluruh negara dapat ikut berkontribusi dalam perekonomian global.

Penulis memilih untuk membahas penelitian tentang kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dikarenakan isu kesenjangan gender sampai hari ini masih menjadi persoalan yang perlu dibahas dengan serius. Maka dengan ini penulis memilih topik bagaimana isu gender dapat masuk ke G20 sebagai penelitian yang diharapkan mampu membantu para pembaca dalam memperoleh informasi terkait kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Pentingnya informasi terkait kesetaraan gender terkini dan proses perjuangan kesetaraan gender terbaru, isu kesetaraan gender akan selalu menarik untuk dibahas terutama oleh perempuan – perempuan yang berkontribusi dalam memperjuangkan hak-hak wanita karena terlihat atau tidak masih banyak faktor dan kasus ketidakadilan gender yang terjadi di kalangan masyarakat dan masih banyak juga wanita dari banyak kalangan yang belum menyadari perbedaan antara *sex* dan gender, diharapkan dengan adanya penelitian ini kedepannya akan banyak menambah kontribusi masyarakat dalam mewujudkan dan memperjuangkan hak kesetaraan sebagai perempuan yang merdeka, serta membuka pemikiran untuk para wanita yang belum menyadari akan pentingnya kesetaraan gender.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok permasalahan yang akan penulis bahas adalah “Bagaimana strategi gerakan sosial dalam mendorong isu gender di G20?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis faktor terjadinya gerakan sosial yang mendorong kesetaraan gender

2. Memberikan gambaran serta menjelaskan strategi dari gerakan sosial dalam mendorong kesetaraan gender
3. Menganalisis isu yang diusung dalam menuntut kesetaraan gender di G20

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yaitu, manfaat teoritis serta manfaat praktis.

Berikut merupakan penjelasan tentang masing-masing dari manfaat tersebut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat berguna untuk memperkaya khazanah keilmuan hubungan internasional, khususnya untuk topik kepentingan nasional. Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat sebagai pedoman atau sebuah tinjauan pustaka untuk mahasiswa/i dan untuk akademisi yang tertarik meneliti tentang hubungan bilateral antar negara-negara.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menuntut hak kesetaraan gender sebagai perempuan yang merdeka dan menjadi perempuan yang produktif.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat membantu mewujudkan salah satu tujuan dari kelompok keterlibatan G20 yaitu W20 dengan mempublikasikan hasil penelitian
3. Bagi pembaca dan penulis, bermanfaat dalam mengolah informasi implementasi yang telah dilakukan oleh W20 selama periode G20 sejak pertamakali W20 berdiri yang kemudian dapat kita bantu implementasikan dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadan-Unat, N. (2015). The Modernization of Turkish Women. *Middle East Journal*, Vol. 32, No. 3, 291-306.
- Admin. (2022, September 5). *Forum MCWE G20 Perkuat Komitmen Kesetaraan Gender*. Retrieved from G20 Indonesia: <https://indonesia.go.id/g20/kategori/kabar-g20/5596/forum-mcwe-g20-perkuat-komitmen-kesetaraan-gender?lang=1>
- Admin. (2022, July 21). *KTT W20 di Tepi Danau Toba Dorong Pemimpin G20 Prioritaskan Pemberdayaan Perempuan dan Kesetaraan Gender*. Retrieved from besttansel: <https://www.besttansel.com/>
- AULIA, L. (2023, 03 09). *Ketidakadilan terhadap Perempuan Belum Berakhir*. Retrieved from [kompas internasional: https://www.kompas.id/baca/internasional/2023/03/09/ketidakadilan-terhadap-perempuan-belum-berakhir](https://www.kompas.id/baca/internasional/2023/03/09/ketidakadilan-terhadap-perempuan-belum-berakhir)
- BI, D. K. (2022, May 12). *KONTRIBUSI DAN PERAN INDONESIA DALAM PRESIDENSI G20*. Retrieved from bi.go.id: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/Kontribusi-dan-Peran-Indonesia-dalam-Presidensi-G20.aspx>
- Binus, L. (2022, 8 29). *Teori Feminisme Liberal*. Retrieved from [http://library.binus.ac.id/](http://library.binus.ac.id/http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2013-2-00685-JP%20Bab2001.pdf)
- David S. Meyer, U.-I. d. (2007). *thinking of strategy*. nw york: universitas hoftsra.
- DR. Ir. Adhi Santika, P. (2007). *LAPORAN PENGKAJIAN HUKUM TENTANG OPTIONAL PROTOCOL CEDAW TERHADAP HUKUM NASIONAL PADA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN*. Jakarta: BADAN PEMBINAAN HUKUM NASIONAL DEPARTEMEN HUKUM DAN HAM.
- Eddyono, S. W. (2014, 09 23). *Hak Asasi Perempuan dan Konvensi CEDAW*. Retrieved from Referensi HAM: <https://referensi.elsam.or.id/2014/09/hak-asasi-perempuan-dan-konvensi-cedaw/>

- G20 Turkiye. (2015). *About G20*. Retrieved from <http://g20.org.tr/about-g20/index.html>
- g20.org. (2015). *W20; Re-imagining the economy to enable women to reach their full potential* . Retrieved from G20 Turkey: <http://g20.org.tr/engagement-groups/women-20-w20/index.html>
- Hafner-Burton, M. A. (2011). Mainstreaming gender in the European Union. *Journal of European Public Policy* 7:3 Special Issue: 432.
- Humas, B. h. (2022, July 15). *PROGRAM W20 SISPRENEUR, WUJUDKAN PEREMPUAN WIRAUSAHA YANG TANGGUH*. Retrieved from kemenpppa: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4002/program-w20-sispreneur-wujudkan-perempuan-wirausaha-yang-tangguh>
- Indah, R. N. (2022, February 20). *Apa itu G20 dan Manfaatnya untuk Indonesia*. Retrieved from djkn.kemkeu.go.id: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-singkawang/baca-artikel/14747/Apa-itu-G20-dan-Manfaatnya-untuk-Indonesia.html>
- Indah, R. N. (2022, February 20). *Sejarah Pendirian G20*. Retrieved from djkn.kemenkeu.go.id: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-singkawang/baca-artikel/14747/Apa-itu-G20-dan-Manfaatnya-untuk-Indonesia.html>
- Jaggar, A. M. (1983). *Feminist Politics and Human Nature*. USA: Rowman & Littlefield. Publisher, inc.
- Kadem. (2013). *The Women and Democracy Association, KADEM*. Retrieved from kadem.org: <https://kadem.org.tr/en/about-us/about-kadem/#>
- KAGİDER. (2021). *Women 20- Turkey (W20)*. Retrieved from Kagider homepage: <https://kagider.org/tr/projeler/women-20--turkey-w20->
- Katriana. (2022, March 08). *W20 2022 prioritaskan kesetaraan gender* . Retrieved from antara kantor berita Indonesia: <https://www.antaraneews.com/berita/2747585/w20-2022-prioritaskan-pemberdayaan-perempuan-dan-kesetaraan-gender>
- kemenpppa. (2017, June 9). *MENCAPAI KESETARAAN GENDER DAN MEMBERDAYAKAN KAUM PEREMPUAN*. Retrieved from Kemenpppa.go.d:

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1439/mencapai-kesetaraan-gender-dan-memberdayakan-kaum-perempuan>

kemenpppa. (2017, 6 9). *MENCAPAI KESETARAAN GENDER DAN MEMBERDAYAKAN KAUM PEREMPUAN*. Retrieved from <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1439/mencapai-kesetaraan-gender-dan-memberdayakan-kaum-perempuan>

Kemenpppa. (2017, June 9). *MENCAPAI KESETARAAN GENDER DAN MEMBERDAYAKAN KAUM PEREMPUAN*. Retrieved from kemenpppa.go.d: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1439/mencapai-kesetaraan-gender-dan-memberdayakan-kaum-perempuan>

Kemenpppa. (2019, April 9). *KEADILAN DAN KESETARAAN GENDER DALAM ERA 4.0*. Semarang : publikasi@kemenpppa.go.id. Retrieved from Siaran Pers Nomor: B- 052 /Set/Rokum/MP 01/04/2019.

Kemenpppa. (n.d.). *GLOSARY KETIDAK ADILAN GENDER*. Retrieved from <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/view/23>

Kemenpppa, S. P.-4. (2022, August 24). *PENYERAHAN REKOMENDASI TEKNIS G20 EMPOWER DAN WOMAN20 PADA PENYELENGGARAAN G20 MCWE*. Retrieved from [kemenpppa.go.id: https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4065/penyerahan-rekomendasi-teknis-g20-empower-dan-woman20-pada-penyelenggaraan-g20-mcwe](https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4065/penyerahan-rekomendasi-teknis-g20-empower-dan-woman20-pada-penyelenggaraan-g20-mcwe)

Kendra Anderson, T. A. (2008). *Challenges to Implementing CEDAW in Southeast Asia*.

Kompas. (2022, 06 29). *Mustafa Kemal Ataturk, Pendiri Republik Turki*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/stori/read/2022/06/29/100000879/mustafa-kemal-ataturk-pendiri-republik-turki?page=all>

Kresna. (2017, Sept 06). *Teori Strategi Dalam Hubungan Internasional (skripsi dan tesis)*. Retrieved from konsultanskripsi: <https://konsultasiskripsi.com/2017/09/06/teori-strategi-dalam-hubungan-internasional-skrpsi-dan-tesis/>

- Larasati, N. H. (2020, July 11). *Pengertian Gender, Jenis, dan Biasanya Menurut Para Ahli*. Retrieved from diadona.id: <https://www.diadona.id/d-stories/pengertian-gender-jenis-dan-biasnya-menurut-para-ahli-2007116.html>
- LBH. (2015, April 8). *MEMAHAMI FEMINISME DAN KESETARAAN GENDER*. Retrieved from bantuanhukum.or.id: <https://bantuanhukum.or.id/memahami-feminisme-dan-kesetaraan-gender/>
- Leake, A. (2012, 08 29). *A Brief History of the Feminist Movements in Turkey*. Retrieved from <https://www.e-ir.info/>: <https://www.e-ir.info/2012/08/29/a-brief-history-of-the-feminist-movements-in-turkey/>
- Libal, K. (1935). Staging Turkish Women's Emancipation: Istanbul. *Journal of Middle East Women's Studies, Vol. 4, No. 1*, 31-52.
- Maharani, R. (2021, 02 01). *Mengenal Feminisme Sosialis*. Retrieved from LKPN: <https://ilmu.lpkn.id/2021/02/01/mengenal-feminisme-sosialis/>
- Martin, M. (2017). *REZIM INTERNASIONAL*. Retrieved from <https://www.academia.edu/>: https://www.academia.edu/35393290/REZIM_INTERNASIONAL
- Meyer, D. S. (2007). *THINKING ABOUT STRATEGY*. New York. : McGill University.
- mfa.turkiye. (2015). *ENTERPRISING AND HUMANITARIAN FOREIGN POLICY*. Retrieved from republic of Turkiye ministry of foreign affairs: <https://www.mfa.gov.tr/g-20-en.en.mfa>
- Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moore, W. E. (1963). *Social Change*. New Jersey: New Jersey Prentice Hall.
- Mushlihin, S. M. (2012, Sept 05). *pengertian unit analisis dalam penelitian*. Retrieved from Referensi makalah: <https://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-unit-analisis-dalam-penelitian.html>
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian* . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nur, S. (2017). *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN UNTUK KESETARAAN & MENINGKATKAN PARTISIPASI DALAM PEMBANGUNAN*. *Jurnal.iain-bone.ac.id*, 101.

- Prof. Lexy J. Moleong, M. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]*. Remaja Rosdakarya.
- Prugl, K. &. (2019). Gender experts and gender expertise. *European Journal of Politics and Gender* 2(1), 3-4.
- Riadi, M. (2019, April 09). *Kesetaraan Gender - Teori, Peran dan Keadilan*. Retrieved from kajianpustaka.com: <https://www.kajianpustaka.com/2019/04/kesetaraan-gender-teori-peran-dan-keadilan.html>
- Riyadi. (2002). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Rohman, K. (2021, August 24). *Implementasi Pengarusutamaan Gender, Strategi Pembangunan Untuk Mencapai Keadilan dan Kesetaraan*. Retrieved from Berita DJKN: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/berita/baca/25366/Implementasi-Pengarusutamaan-Gender-Strategi-Pembangunan-Untuk-Mencapai-Keadilan-dan-Kesetaraan.html>
- Saeful, A. (2019). Kesetaraan Gender dalam Dunia Pendidikan . *Tarbawi Vol 1*, 24-25.
- Safarian, A. (2007). On the History of Turkish Feminism . *Iran & the Caucasus, Vol. 11, No. 1* , 141-151.
- Satriawan, N. (2020, Sept 23). *Pengertian Metode Penelitian dan Jenis-jenis Metode Penelitian*. Retrieved from Ranah Research : <https://ranahresearch.com/metode-penelitian-dan-jenis-metode-penelitian/>
- Soekanto. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- spotbalinews. (2022, February 10). *Women20 Presidensi Indonesia Fokus Perjuangkan Kesetaraan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan*. Retrieved from spotbalinew.com: <https://spotbalinews.com/women20-presidensi-indonesia-fokus-perjuangkan-kesetaraan-gender-dan-pemberdayaan-perempuan/>
- Student, I. (2022, Februari 1). *6 Pengertian Pemberdayaan Menurut Para Ahli dan Aspeknya*. Retrieved from Indonesiastudent.com: <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-pemberdayaan-menurut-para-ahli/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: alfabeta.

- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- SZYLIOWICZ, J. S. (1966). POLITICAL PARTICIPATION AND MODERNIZATION. *The Western Political Quarterly, Vol. 19, No. 2*, 266-284.
- Tekeli, S. (2010). The Turkish Women's Movement: A Brief History of Success. *Founder of the Association for Supporting and Training Women Candidates (KADER), Turkey*, pp. 119-123.
- TİKAD. (2004). *Hakkımızda*. Retrieved from TİKAD: <http://www.tikad.org.tr/tr/hakkimizda-10100>
- Tong, R. (1989). *Feminist Thought: A Comprehensive Introduction 1st Edition*. Routledge.
- UNDP . (2023, 06 12). *Menghancurkan bias gender: Menggeser norma sosial menuju kesetaraan gender*. Retrieved from INDEKS NORMA SOSIAL GENDER (GSNI) 2023: https://hdr.undp.org/content/2023-gender-social-norms-index-gsni?gclid=CjwKCAjwkLCkBhA9EiwAka9QRms4zri1a_4trrVDgZIYbu-LlrWhyesMUt2Bp58YYvA0J3rAQaIP_RoCsJ8QAvD_BwE#/indicies/GSNI
- UNDP. (2020). *GENDER DEVELOPMENT INDEX (GDI)*. Retrieved from Human Development Reports: https://hdr.undp.org/gender-development-index?utm_source=EN&utm_medium=GSR&utm_content=US_UNDP_PaidSearch_Brand_English&utm_campaign=CENTRAL&c_src=CENTRAL&c_src2=GSR&gclid=CjwKCAiAqt-dBhBcEiwATw-ggPkBhSw_nt4hK0udCcJyALRd1kL2QUTZim88Bp95fqgqi-XaA44K2BoCjDA
- UNDP. (2021). *Human Development Reports*. Retrieved from Gender Development Index: <https://hdr.undp.org/gender-development-index#/indicies/GDI>
- UNWOMEN. (2022, 08 23). *Progress on the Sustainable Development Goals: The 2022 gender portrait*. Retrieved from UN Women: https://www.unwomen.org/en/digital-library/publications/2022/09/progress-on-the-sustainable-development-goals-the-gender-snapshot-2022?gclid=CjwKCAjwkLCkBhA9EiwAka9QRoLjLmT2xhqpurKmA ZV8nX0ogLxscXbtNjXQjufhsjUB1mGsFAZ9DBoCuvUQA vD_BwE

- WEF. (2015). *The Global Gender Gap Report 2015*. Switszerland: the World Economic Forum.
- WEF. (2018). *Global Gender Gap Report 2018*. Switzerland: by the World Economic Forum.
- WEF. (2022). *Global Gender Gap Report 2022*. Geneva: World Economic Forum.
- WEF. (2022). *Global Gender Gap Report 2022*. Geneva/ Switzerland: the World Economic Forum.
- White, J. B. (2003). Feminisme Negara, Modernisasi, dan Turki. *Jurnal NWSA, Vol. 15, No. 3, Gender dan Modernisme antara Perang*, 145-159.